

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI KELAS XI SMAN 7 KERINCI**

Fadila Ria Janita

Pendidikan Sosiologi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia
fadilariajanita@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that the level of activity of class The low learning outcomes from student activity are due to the lack of variety in learning models used by teachers in the learning process. Therefore, this research was carried out with the aim of seeing the effectiveness of the learning model in increasing student activity in sociology subjects. The method used in this research is descriptive quantitative with a quasi-experimental type of research. This research was carried out in class Because from the results of the final test analysis the highest and lowest scores were obtained, the average of observation 2 was higher than observation 1 where observation 1 was 50.50 with a result of 68.42 while observation 2 was 78.50 with a result of 89.47 from the data analysis obtained tcount table where tcount 0.20 and trabel 2.13 > 0.05 and there is a difference between observation 1 and observation 2.

Keywords: Effectiveness, Problem Based Learning, Activeness.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tingkat keaktifan siswa kelas XI SMAN 7 Kerinci masih rendah pada hasil nilai ujian siswa yang di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar dari keaktifan siswa disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat keefektivitasan model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI F Sosial 1 (dengan sampel). Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai salah satu model pembelajaran sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran. Karena dari hasil analisis tes akhir diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah, rata-rata observasi 2 lebih tinggi dari observasi 1 dimana observasi 1 adalah 50,50 dengan hasil 68,42 sedangkan observasi 2 adalah 78,50 dengan hasil 89,47 dari analisis data diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mana t_{hitung} 0,20 dan t_{tabel} 2,13 > 0,05 dan terdapat perbedaan antara observasi 1 dan observasi ke 2.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Keaktifan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan

dan bentuk dari perubahan manusia.

Dalam dunia pendidikan terdapat wadah untuk melaksanakan

serangkaian kegiatan belajar mengajar melalui sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kondisi pendidikan Indonesia saat ini, sedang melakukan perubahan dalam dunia pendidikan guna mengatasi berbagai tantangan perkembangan di era modern ini. Perubahan yang dilakukan salah satunya ialah merubah kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka(Pendidikan & Konseling, n.d.).Tujuan diperbarunya kurikulum ini yaitu guna untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pelajar yang mandiri serta menjadi peribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan beradaban dunia(Pendidikan Administrasi Perkantoran et al., n.d.)

Pelajaran Sosiologi adalah pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sejak mereka duduk di bangku kelas X SMA. Lebih lanjut, pelajaran tersebut akan dipelajari lagi oleh siswa yang melanjutkan di kelas Ilmu Sosial atau program IPS. Sementara mereka yang melanjutkan di kelas Ilmu Alam atau program IPA tidak lagi

mempelajari pelajaran ini. Sehingga, pelajaran Sosiologi ini disebut sebagai mata pelajaran khusus bagi siswa jurusan Ilmu Sosial.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran(Hardini, 2021). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber atau media belajar.

Permasalahan yang dialami siswa karena tidak aktif dalam kelas

yaitu siswa lebih banyak diam, siswa hanya menyimak saja apa yang disampaikan oleh guru dan teman, siswa tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa kelihatan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena terkadang cara mengajar guru yang monoton seperti bercerita/ceramah atau memberikan tugas saja.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran Sosiologi terutama di SMAN 7 Kerinci sangat dipengaruhi dari model pembelajaran yang digunakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan keterampilan dalam menyampaikan pendapat/ keaktifan yaitu problem based learning. Model problem based learning merupakan suatu model yang mengarah kesuatu pemecahan masalah yang diawali dengan memberikan permasalahan, proses pembelajaran berupa kelompok, kelompok mampu merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, Menurut Sugiyono (2009:8), pendekatan kuantitatif dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang berlandaskan sebagai filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang di dasarkan pada desain quasi eksperimen.

Dengan Tipe penelitian berbentuk statistic deskriptif. Sugiyono (2009:147), penelitian deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Uji Coba Tes

Pelaksanaan pada penelitian dilaksanakan dikelas F Sosial 1 dengan dilakukan pengamatan atau observasi, sedangkan uji coba soal pertama dilaksanakan di kelas XI F Sosial 2 diikuti oleh 32 siswa dengan jumlah soal 40 buah. Dengan uji Reliabilitas uji soal pertama nilai

Cronbach Alpha **0,493092** dengan Standar 0,06 dengan keterangan : jika nilai Cronbach Alpha > dari 0,06 yaitu Reliabel sedangkan jika nilai Cronbach Alpha < dari 0,06 yaitu Tidak Reliabel. Jadi dari uji reliabilitas yang di dapatkan dari nilai tes hasilnya Reliabel. Dengan uji Validitas uji soal yang valid berjumlah 35 dari 40 soal pertama.

Uji coba soal yang ke 2 dilaksanakan di kelas XI F Sosial 1 dengan jumlah soal 35 buah diikuti oleh 33 siswa yang seharusnya tetapi ada 1 siswa yang tidak hadir di waktu pembagian soal. Dari hasil Tes yang di dapatkan di kelas XI F Sosial 1 mendapatkan hasil 85,71 dari jumlah % yang di dapat dan masuk Kriteria Sangat Tinggi.

Tabel 1. Pedoman konversi interval presentase menjadi kategori

Interval	Kategori Respon Siswa
81-100 %	Sangat Tinggi
61-80 %	Tinggi
41-60 %	Cukup
21-40 %	Rendah
0-20 %	Sangat Rendah

Arikunto (2016:35)

Setelah dilaksanakan tes akhir diperoleh data keaktifan siswa kelas XI F Sosial 1 (kelas yang diteliti) dari hasil observasi pertama dan observasi

kedua. Dari hasil observasi pertama di kelas XI F Sosial 1 dilakukan perhitungan rata-rata ($\bar{X}$), Skor tinggi (X_{maks}). Hasil observasi pertama dan kedua dapat dilihat dari (Lampiran 13 dan 14).

Tabel 2. Perhitungan Rata-rata ($\bar{X}$), nilai simpangan baku (S), skor Maks (X_{maks}) dan nilai %

Keterangan	($\bar{X}$)	S	X_{maks}	%	Kriteria
Observasi 1	50,50	22,11	19	68,42	Tinggi
Observasi 2	78,50	26,31	19	89,47	Sangat Tinggi

(lampiran 13 dan 14)

Berdasarkan Tabel diatas Dapat dilihat bahwa simpangan baku nilai hasil observasi 2 lebih besar dari observasi yang pertama. Hal ini menunjukan bahwa pada observasi 1 siswa tidak cukup aktif di dalam kelas sehingga memiliki nilai lebih rendah dibanding dengan observasi 2 dimana siswa memiliki nilai lebih tinggi disbanding sebelumnya. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya pergerakan atau perubahan mengenai hasil siswa melalui indicator keaktifan yang di peroleh dari hasil observasi dan dari hasil tes.

Tes Akhir

Hipotesis penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI F Sosial dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) lebih baik dari pada hasil belajar sosiologi siswa yang menggunakan metode ceramah di kelas XI F Sosial 1 di SMAN 7 kerinci. Melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat apakah hipotesis di tolak atau diterima.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas observasi 1 diperoleh L_{tabel} untuk $n = 33$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah 0,1543 sedangkan $L_0 = 27,4129$ jadi, $L_0 > L_t$ maka data tersebut berdistribusi Normal. Hasil dari uji normalitas observasi 2 di peroleh L_{tabel} untuk $n = 33$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah 0,1543 sedangkan $L_0 = 0,5100$, jadi $L_0 > L_t$ yaitu $0,5100 > 0,1543$ maka data tersebut berdistribusi Normal. (lampiran 15 dan 16).

LUI NORMALITAS OBSERVASI 1											
No.	X_i	F	$F(k)$	$X_i.F$	$X_i.X$	$(X_i-X)^2$	$F_i(X_i-X)^2$	Z_i	$F_i(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F_i(Z_i)-S(Z_i)$
1	21,05	6	6	126	-27,28	744,2	4465,2	-0,22	0,4129	-27	27,4129
2	31,58	1	7	32	-16,75	280,56	280,56	-0,13	0,4483	-26	26,4483
3	36,84	9	16	332	-11,49	132,02	1188,18	-0,09	0,4641	-17	17,4641
4	52,63	8	24	421	4,3	18,49	147,92	0,03	0,512	-9	9,512
5	57,89	1	25	58	9,56	91,39	91,39	0,08	0,5319	-8	8,5319
6	63,16	3	28	189	14,83	219,92	659,76	0,12	0,5478	-5	5,5478
7	68,42	2	30	137	20,09	403,61	807,22	0,16	0,5636	-3	3,5636
8	100	3	33	300	51,67	2.669,79	8008,37	0,41	0,6591	0	0,6591
				1.995			15.648,80				$L_0 = 27,4129$
											Berdistribusi Normal

Gambar 1. Uji Normalitas Observasi 1

L_0 = harga paling besar dari $I_f(Z_i)$

- $S(Z_i) = 27,4129$

$L_{tabel} = 0,1543$

Karena $L_0 > L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal

LUI NORMALITAS OBSERVASI 2											
No.	X_i	F	$F(k)$	$X_i.F$	$X_i.X$	$(X_i-X)^2$	$F_i(X_i-X)^2$	Z_i	$F_i(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F_i(Z_i)-S(Z_i)$
1	21,05	2	2	42	-53,92	2907,37	5814,733	-2,05	0,98	0,0606	0,0194
2	36,84	4	6	147	-38,13	1453,90	5815,588	-1,45	0,61	0,1818	0,4282
3	52,63	2	8	105	-22,34	499,08	998,1512	-0,85	0,1	0,2424	-0,1424
4	57,89	2	10	116	-17,08	291,73	583,45	-0,65	0,13	0,3030	-0,1730
5	63,15	3	13	189	-11,82	139,71	419,1372	-0,45	0,16	0,3939	-0,2339
6	73,68	2	15	147	-1,29	1,66	3,33	-0,05	0,23	0,4545	-0,2245
7	84,21	2	17	168	9,24	85,38	170,76	0,35	0,33	0,5152	-0,1852
8	89,47	4	21	358	14,5	210,25	841,00	0,55	0,38	0,6364	-0,2564
9	100	12	33	1200	25,03	626,50	7518,01	0,95	0,49	1,0000	-0,5100
		33		2474			22164,16				$L_0 = 0,5100$
											Berdistribusi Normal

Gambar 2. Uji Normalitas Observasi 2

L_0 = harga paling besar dari $I_f(Z_i)$

- $S(Z_i) = 0,5100$

$L_{tabel} = 0,1543$

Karena $L_0 > L_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas diperoleh harga $F_{tabel} = 1,61$ dengan $\alpha = 0,05$ dan DK (32,33) sedangkan $F_{hitung} = 0,70$. Jika tabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ observasi 1 dan 2 diperoleh $F_{tabel} = 1,61$ dan $F_{hitung} = 0,70$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data mempunyai varian homogen. (Lampiran 17)

$$F_{hitung} = \frac{S2(\text{observasi } 1)}{s2(\text{observasi } 2)}$$

$$= \frac{489,05}{692,63} = 0,70$$

UJI HOMOGENITAS							
No.	Observasi 1	Observasi 2	Observasi	N	$\bar{X}$	S_2	S
1	21,05	21,05	Observasi 1	8	48,33	488,05	22,11
2	31,58	36,84	Observasi 2	9	74,97	692,63	26,31
3	36,84	52,63	Ftabel	1,61	Homogen		
4	52,63	57,89	Fhitung	0,70			
5	57,89	63,15					
6	63,15	73,68					
7	68,42	84,21					
8	100	89,47					
9		100					

Gambar 3. Uji Hipotesis

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berdistribusi normal dan memiliki variasi homogeny sehingga untuk menguji hipotesis dilakukan uji-t. dari perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mana $t_{hitung} = 0,20$ dan $t_{tabel} = 2,13 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara observasi 1 dan observasi 2. (Lampiran 18).

UJI HIPOTESIS					
Observasi 1	Observasi 2	t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances			
21,05	21,05				
31,58	36,84		Observasi 1	Observasi 2	
36,84	52,63	Mean	53,94625	64,32444444	
52,63	57,89	Variance	615,3789125	649,4524528	
57,89	63,15	Observations	8	9	
63,15	73,68	Pooled Variance	633,5514673		
68,42	84,21	Hypothesized Mean Difference	0		
100	89,47	df	15		
	100	t Stat	-0,848540626		
		P(T<=t) one-tail	0,204737238		
		t Critical one-tail	1,753050956		
		P(T<=t) two-tail	0,409474476		
		t Critical two-tail	2,131449546		

Gambar 4. Uji Hipotesis

PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis

Masalah (Problem Based Learning)

Hasil analisis data tes akhir menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) efektif meningkatkan Keaktifan siswa dalam belajar sosiologi. Keaktifan siswa dapat diukur melalui indicator keaktifan melalui observasi 1 dan observasi 2.

Dimana siswa diajak untuk berfikir kritis melalui ikut dalam memecahkan suatu masalah, bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan, ikut seerta mencari informasi, mencoba menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam proses pemecahan masalah dalam menganalisis kasus yang diberikan. Hal ini sangat membantu siswa dalam menganalisis masalah sehingga siswa mampu mengaitkannya dengan konsep yang telah dipelajari dan menjadikanya sebagai bahan pembelajaran yang baik, sehingga membantu ketercapaian tujuan pembelajaran yang di berikan guru dan dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Dari hasil analisis tes akhir, nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata

observasi 2 selalu tinggi dibandingkan dengan observasi 1. Deskripsi dari hasil tes akhir memperlihatkan rata-rata skor observasi 1 adalah 50,50 dengan hasil 68,42, sedangkan observasi 2 adalah 78,50 dengan hasil 89,47. Dengan ini berarti rata-rata observasi 2 lebih tinggi dari observasi pertama.

Selain itu dapat juga dilihat dari Uji t tes akhir yang dilakukan, didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mana $t_{hitung} = 0,20$ dan $t_{tabel} = 2,13 > 0,05$ maka hipotesis penelitian di terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara observasi 1 dan observasi 2. Dengan demikian model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) untuk soal tes akhir lebih baik hasilnya dibandingkan observasi yang pertama.

Berdasarkan analisis data tes antar observasi dapat diketahui bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kekatifan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa selalu berpartisipasi aktif disetiap pertemuan pada pelajaran sosiologi. Kondisi ini dapat dilihat ketika siswa

antusias belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, sehingga dalam proses pembelajaran semua siswa ikut berpartisipasi aktif seperti mau mempresentasikan hasil dari kasus yang diberikan guru, menanggapi hasil presentasi, mengerjakan tugas, ikut serta mencari informasi, bertanya kepada guru maupun murid yang lain tentang persoalan yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan, mencoba menerapkan ilmu yang telah di dapat dalam proses pemecahan masalah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran dengan cara mengambil absen siswa terlebih dahulu, memberikan motivasi dan introduksi. Pada kegiatan ini pada observasi pertama guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab lalu siswa diarahkan untuk mencari permasalahan. Setelah selesai menjelaskan materi dan tidak ada lagi pertanyaan tentang materi yang diberikan kemudian guru memberi latihan. Tetapi di observasi yang kedua guru hanya berfokus pada model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada kegiatan penutup

siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah dan membahas bersama-sama pada pertemuan berikutnya (observasi 2).

c. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa untuk meningkatkan Keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi perlu didukung dengan model pembelajaran salah satunya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Misalnya, guru memberikan kasus kepada siswa mengenai materi yang dipelajari pada hari itu misalnya materi integrasi dan reintegrasi (lampiran 2 dan 3).

Selanjutnya, berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah bergantung pada aktif tidaknya siswa dalam belajar. Keaktifan ini bukan tentang aktif mengacuhkan pelajaran atau ramai dengan siswa lain, namun keaktifan yang berkualitas yang ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari dan ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari. Keaktifan siswa juga berpengaruh pada Model Pembelajaran yang dijalani untuk mengajar di kelas.

ketika siswa aktif maka siswa tersebut telah memenuhi salah satu indikator keaktifan. Guru dalam mengajar juga memakai model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) agar siswa lebih bisa menganalisis sebuah masalah dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya dapat dicermati dalam penelitian ini bahwa rata-rata skor observasi 1 adalah 50,50 dengan hasil 68,42, sedangkan observasi 2 adalah 78,50 dengan hasil 89,47. Dengan ini berarti rata-rata observasi 2 lebih tinggi dari observasi 1. Disinilah pentingnya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diterapkan sebagai salah satu pilihan model Pembelajaran untuk meningkatkan Keaktifan siswa dalam Pembelajaran sosiologi di kelas XI F Sosial 1 di SMAN 7 Kerinci.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI F Sosial SMAN 7 Kerinci. Model PBL sangat

efektif digunakan didalam kelas karena mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dikelas.

Berdasarkan analisis data, terdapat signifikasi antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas XI F Sosial 1 melalui Observasi yang berbeda yaitu Observasi 1 (68,42) dan Observasi 2 (89,47). Hal ini terlihat bahwa model pembelajaran pbl itu efektif dengan melihat nilai rata-rata siswa yang memakai observasi ke 2 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru sosiologi di SMAN 7 Kerinci dapat menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran.
2. Penelitian ini masih terbatas pada pokok-pokok permasalahan integrasi dan reintegrasi sosial diharapkan

pada penelitian selanjutnya untuk menerapkan pada pokok bahasan lain nya yang berkaitan dengan penyatuan atau integrasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyadi Slamet, Wahyuni Dwi, & Utomo Tomi. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)*. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1–2.
- Insriani, H., Sma, *, Tri, K., Semarang, T., & Tengah Indonesia, J. (2011). *Komunitas 3 (1) (2011) : 92-102 PEMBELAJARAN SOSIOLOGI YANG MENGGUGAH MINAT SISWA*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>
- Pendidikan Administrasi Perkantoran, J., Dewi Anggraini, P., & Sri Wulandari, S. (n.d.). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Pengertian Pendidikan (Vol. 4)*. <http://repo.iain->
- Utomo, T., Wahyuni, D., Hariyadi, S., Pemahaman, T., Dan, K., Berpikir, K., Siswa, K., Kelas, S.,

Semester, V., Smpn, G.,
Kabupaten, S., & Tahun, S.
(n.d.). *Pengaruh Model
Pembelajaran Berbasis Masalah
(Problem Based Learning).*